# CATATAN PELIPUR LARA



*Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai*

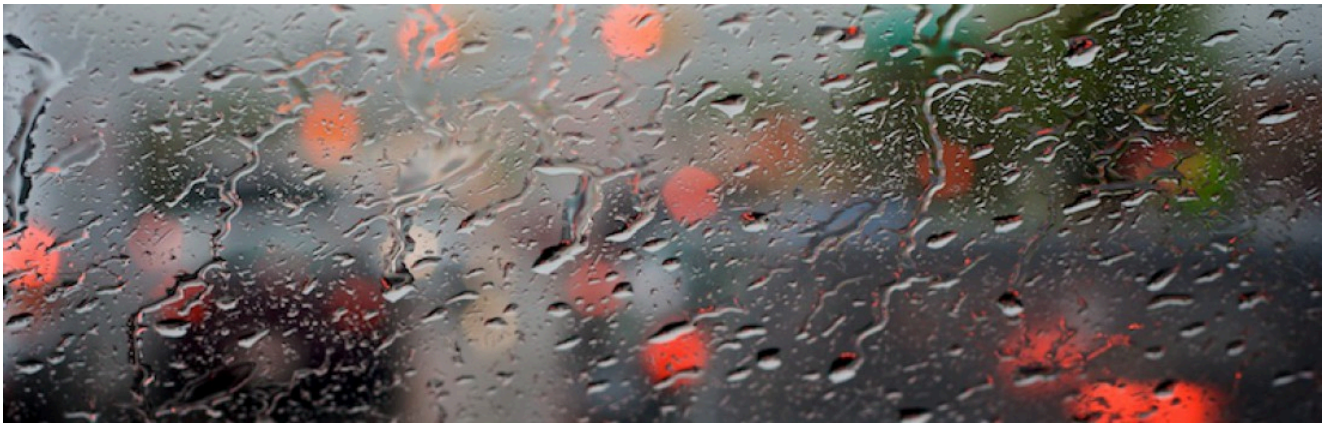

## Le Jeune Homme Amoureux: La Petite Mort

November 28, 2014 by kinky ninja | Leave a comment

*Come on, Tiffany. Let's die a little.*

—Damien

Di bioskop ini kau pilih kursi paling belakang—Liam Neeson, Adrien Brody, tampil di layar. Entahlah, mungkin semua orang menonton *Interstellar*, jadi film ini sepi penonton.

Awalnya hanya tangan kirimu yang menggenggam tangan kananku. Tak lebih. Jempolku mengusap-usap punggung tanganmu, meremas, mengusap lagi.

Engkau mulai menempelkan bahumu pada lenganku.

Aku melepaskan genggamanmu. Aku memelukmu.

Kutatap wajahmu yang tampak seperti siluet yang dibentuk oleh cahaya yang terefleksikan di layar. Matamu tampak serius menatap layar. Tak bergerak, jarang berkedip. Tidak. Aku tahu pikiranmu *tidak terfokus* pada film. Aku tetap memandangimu. Lama. Engkau tidak bergerak. Hingga satu titik, aku melihat tenggorokanmu bergerak. Meneguk ludah.


### MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus '25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l'éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan


### TIME

*November 2014*

| M | T | W | T | F | S | S |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | 1 | 2 |
| 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 |
| 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |

Tangan kananku menyelusup di sela-sela rambutmu, meraih sisi kepalamu, menariknya agar mendekatiku. Bibirku mendarat di telingamu, di mana ujung lidahku bermain-main beberapa detik.

Nafasmu mulai memburu.

Telingamu. Pipimu. Lehermu. Belakang telingamu. *Bibirmu*.

Kulepas blazermu. Di baliknya kutemukan kemeja berbahan kaku tanpa lengan. Satu. Dua. Kancing atasmu kulepas dengan kelincahan tangan kiriku dan aku mulai leluasa merabai payudaramu. Memburu putingmu yang tersembunyi di balik bra berendamu.

Kini kau mulai melibatkan diri dalam permainan. Kau buka bra tanpa perlu membuka kemejamu.

Tanpa melepaskan pagutan tentu saja.

Kupilin putingmu. Kutarik dan kau menggumam sebagai reaksinya. Kupijit dengan kedua jemariku. Aku tahu kau suka sensasi saat aku menarik dan menjepit putingmu.

Kudorong dirimu dan kuangkat lengan kirimu. Kuciumi dan kujilati rambut lembut yang menyemarakkan aroma khasmu. Kau menggigit bibir bawahmu, berusaha agar tak satupun lenguhan jalang keluar dari bibirmu.

Tanganmu mulai merabai celanaku, membuka sabukku, ritsletingku dan menyelipkan jemarimu di dalamnya. Menggores dengan kuku-kukumu. Tak lama, karena tangan kananmu segera kau tarik, menyelusup ke balik rokmu. Pinggulmu bergoyang sebentar, kau angkat tubuhmu sesaat, dan tanganmu menarik keluar gumpalan kain gelap. Celana dalammu.

Aku masih sibuk dengan ketiakmu, saat kau mendorong wajahku perlahan dan mengusapkan telapak tanganmu yang basah berlendir. Cairanmu.

Libidoku semakin meninggi.

Dalam kelebatan terangnya layar, kulihat ketiakmu terentang dan rambut yang basah melintang, kulihat payudaramu menyembul dengan putting tegak menantang, dari dua kancing atas yang terbuka. Tubuhku menjorok padamu, dengan tangan kiriku menarik, memilin, memijit putting kananmu. Mulutku sibuk pada payudara kirimu, kugigit dan

« Oct  Dec »

## RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

## FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

## STORAGE

kuhisap, kubuat jejak tanda bahwa mulutku malam ini hadir bertandang.

Tangan kirimu mengusap-usap di balik celana dalamku. Sementara tangan kananmu sibuk bergerak tak menentu di balik rokmu sendiri.

Hingga entah nafasku yang berat dan memburu, entah gerak tubuhku, tapi engkau seakan menalariku bahwa ejakulasiku akan segera tiba. Engkau mendorong tubuhku, membuka cepat celana dalam yang menghalangi di sela celana denim hitamku yang memang tidak dibuka seluruhnya. Sungguh cekatan. Hingga hanya dalam sepersekian detik, penisku telah terbungkus seluruhnya dalam mulutmu. Sontak tangan kananku meraih belakang kepalamu. Menjambak rambutmu dan mendorong kepalamu ke bawah, menahan kepalamu agar tetap melekat erat pada tubuhku.

Hingga kematian kecilku tiba. Beberapa detik.

Beberapa detik saja. Dan kutahan kepalamu agar tidak kau tarik dalam detik-detik tersebut.

Kulihat sepintas, di deretan seberang sebelah kananmu, seorang gadis menatap kita, mencoba menangkap apa yang sedang kita lakukan dalam gelap. Mungkin ia tahu. Mungkin ia bisa menebak. Itu mungkin karenanya, mengapa saat pada akhirnya lampu kembali menyala, ia memerhatikan kita berdua.

Dengan sengaja, kuraih dagu dan kucium bibirmu. Sementara sudut mataku menatap sang gadis yang masih juga memerhatikan.

Dan ia tersenyum. Untuk kita berdua.

*Categories:* Here and Now | Permalink.

**Author: kinky ninja**

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Tentang Homofobia

Pasca Agustus '25

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Gregorius Hugo

Singapura, Juni 2026: Tangerine

Emperor's New Clothes

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

is where my heart is

Demi Waktu: Pertemuan Kembali dengan Diriku yang Dulu

À l'éloge des femmes plus âgées

## Leave a comment

← Previous Post  Next Post →

Top